

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis determinan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank HIMBARA periode Januari 2022 – Desember 2024, maka dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank HIMBARA. Semakin tinggi tingkat inflasi, kemampuan masyarakat untuk menabung semakin menurun karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari akibat kenaikan harga barang dan jasa. Kondisi tersebut menyebabkan Dana Pihak Ketiga pada bank HIMBARA mengalami penurunan.
2. *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI-7DRR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank HIMBARA. Ketika BI-7DRR naik, maka suku bunga simpanan di perbankan juga meningkat sehingga produk tabungan, giro, dan deposito menjadi lebih menarik di mata masyarakat dan mendorong lebih banyak dana mengalir ke perbankan.
3. Jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga di bank HIMBARA. Ketika jumlah uang beredar meningkat menandakan likuiditas di masyarakat juga meningkat. Akibatnya masyarakat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menempatkan dananya di sektor perbankan. Kondisi ini pada akhirnya mendorong bank HIMBARA untuk menghimpun lebih banyak Dana Pihak Ketiga.

4. Harga emas berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga di bank HIMBARA, tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Ketika DPK mengalami peningkatan, harga emas cenderung mengalami penurunan. Namun, pengaruh ini tidak terlalu kuat karena banyak masyarakat yang masih tetap lebih memilih menyimpan dana di bank HIMBARA karena bank dianggap lebih aman, stabil, dan memiliki likuiditas yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi kalangan akademisi dan pemangku kebijakan dalam upaya mendorong penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada bank HIMBARA.

1. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas inflasi agar tidak mengalami kenaikan yang terlalu tinggi. Inflasi yang stabil akan membantu mempertahankan daya beli masyarakat, sehingga mereka masih memiliki kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan. Minat masyarakat untuk menyimpan dana di perbankan dapat tetap terjaga meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi.
2. Bank Indonesia diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi perekonomian secara menyeluruh dalam menetapkan kebijakan BI-7DRR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan mampu mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga karena masyarakat cenderung lebih tertarik menyimpan dananya di perbankan ketika tingkat imbal hasil simpanan meningkat. Penetapan BI-7DRR yang tepat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan dana masyarakat di sektor perbankan.

3. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu menjaga pertumbuhan jumlah uang beredar agar tetap sesuai dengan kebutuhan perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar dapat memperbesar likuiditas yang dimiliki masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga meningkat. Namun, kebijakan yang diterapkan tetap harus memperhatikan stabilitas ekonomi agar peningkatan likuiditas tidak menimbulkan tekanan inflasi yang berlebihan.
4. Masyarakat sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu jenis instrumen investasi ketika harga emas mengalami kenaikan. Meskipun emas sering dianggap sebagai pilihan investasi yang relatif aman, masyarakat perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan keuangan, tingkat risiko, dan kebutuhan likuiditas. Dengan melakukan diversifikasi investasi, masyarakat dapat mengelola dana yang dimiliki secara lebih optimal dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat fluktuasi harga pada satu instrumen investasi tertentu.